



KOMPETENSI DASAR KADER KESEHATAN DALAM PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR 2020–2025

Lyna M. N. Hutapea

Universitas Advent Indonesia

lynhutapea@gmail.com

Abstrak

Kader kesehatan merupakan ujung tombak dalam system pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat komunitas yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Mereka berperan strategis sebagai penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan profesional dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan kesehatan, deteksi penyakit dini, serta pemberdayaan individu, keluarga dan kelompok, kader kesehatan menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan perilaku hidup sehat dan keberlanjutan program kesehatan berbasis masyarakat. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa kompetensi utama kader meliputi keterampilan komunikasi efektif, pencatatan dan pelaporan kesehatan, deteksi dini penyakit, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta kemampuan kolaborasi dengan tenaga kesehatan. Faktor pendukung kompetensi kader meliputi pelatihan berkelanjutan, supervisi, motivasi, serta dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. Tinjauan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kader melalui pelatihan berbasis kebutuhan lokal dan monitoring berkelanjutan untuk memastikan kualitas layanan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: *Kader Kesehatan, Keterampilan Dasar, Kompetensi, Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Indonesia*

Abstract

Health cadres are the spearhead of the community-level public health service system and play a crucial role in community empowerment. They play a strategic role as liaisons between the community and healthcare professionals in efforts to improve public health. Through health activities, early disease detection, and empowerment of individuals, families, and groups, health cadres are the primary driving force in realizing healthy lifestyles and sustaining community-based health programs. The review indicates that key cadre competencies include effective communication skills, health recording and reporting, early disease detection, education on clean and healthy living behaviors (PHBS), and the ability to collaborate with healthcare workers. Supporting factors for cadre competency include ongoing training, supervision, motivation, and policy support from local governments. This review emphasizes the importance of strengthening cadre capacity through locally based training and ongoing monitoring to ensure the quality of public health services.

Keywords: *Health Cadres, Basic Skills, Competence, Public Health Services, Indonesia*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Bandung, Indonesia

Email : lynhutapea@gmail.com

PENDAHULUAN

Kader kesehatan berperan penting dalam memperkuat sistem kesehatan berbasis masyarakat di Indonesia. Mereka menjadi penghubung antara tenaga kesehatan profesional dan masyarakat, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan. Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, kader kesehatan menjalankan berbagai fungsi mulai dari promosi kesehatan, surveilans penyakit, pelayanan ibu dan anak, hingga pendampingan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan.

Namun, efektivitas peran kader sangat bergantung pada kompetensi dasar yang dimilikinya. Masih terdapat variasi dalam kompetensi kader di berbagai daerah, baik dalam hal kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas kesehatan masyarakat secara optimal. Rendahnya kompetensi kader dapat berdampak pada ketidakefektifan program kesehatan masyarakat seperti posyandu, imunisasi, dan program gizi. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini penting disusun untuk meninjau literatur terkini mengenai kompetensi keterampilan dasar kader kesehatan agar dapat menjadi dasar penguatan kapasitas mereka sesuai konteks lokal, dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia.

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk:

- 1. Mengidentifikasi keterampilan dasar yang harus dimiliki kader kesehatan di Indonesia;
- 2. Menyintesis temuan penelitian 2020–2025 tentang pelatihan dan peningkatan kompetensi kader; dan
- 3. Memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan kompetensi kader dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

METODE

Tinjauan literatur ini menggunakan pendekatan *narrative review*. Pencarian dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, DOAJ, dan Garuda pada periode Januari 2020 hingga November 2025. Kata kunci yang digunakan adalah “kader kesehatan”, “kompetensi dasar”, “keterampilan kader”, “pelayanan kesehatan masyarakat”, dan “Indonesia”.

- Kriteria inklusi meliputi:
- Artikel berbahasa Indonesia atau Inggris,
 - Publikasi tahun 2020–2025,
 - Fokus pada kompetensi atau pelatihan kader kesehatan di Indonesia,
 - Artikel dengan akses terbuka (*open access*).

Setelah proses penyaringan berdasarkan abstrak dan relevansi, 20 artikel dipilih untuk dianalisis. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik berdasarkan komponen kompetensi: **pengetahuan**, **keterampilan**, dan **sikap** kader kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Tinjauan Literatur 2020–2025 tentang Kompetensi Dasar Kader Kesehatan di Indonesia.

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi terhadap Kompetensi Kader
1	Sari et al. (2020)	Menganalisis kemampuan kader posyandu dalam deteksi dini balita gizi buruk di daerah pedesaan.	Cross-sectional	Sebagian besar kader memiliki kemampuan sedang; pelatihan meningkatkan keterampilan observasi.	Pentingnya pelatihan berkelaanjutan untuk kompetensi pemantauan gizi.
2	Putri & Wulandari (2020)	Mengevaluasi efektivitas pelatihan kader kesehatan reproduksi remaja.	Quasi-eksperimen	Pengetahuan meningkat signifikan setelah pelatihan berbasis modul interaktif.	Pelatihan berbasis modul memperkuat kompetensi edukatif kader.
3	Yuliana et al. (2021)	Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi kinerja kader dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.	Deskriptif korelasional	Dukungan supervisi dan motivasi memengaruhi kompetensi kader.	Supervisi dan motivasi meningkatkan kemampuan teknis kader.
4	Dewi & Handayani (2021)	Mengkaji peran kader dalam promosi kesehatan pencegahan COVID-19.	Kualitatif deskriptif	Kader berperan penting dalam edukasi masyarakat dan tracing kasus ringan.	Kader perlu kompetensi komunikasi risiko dan kesehatan masyarakat.
5	Rahman et al. (2021)	Menilai pengetahuan kader.	Cross-sectional	Pengetahuan kader masih	Diperlukan peningkatan

6	Suryani & Ningsih (2022)	tentang manajemen penyakit tidak menular.		rendah, terutama tentang diabetes dan hipertensi.	kompetensi manajemen penyakit kronis. Simulasi efektif untuk meningkatkan keterampilan pemeriksaan sederhana.	12	Samosir (2023)	kompetensi kader dalam surveilans penyakit menular.	seksional	tinggi, namun keterampilan pencatatan masih rendah.	pelatihan keterampilan surveilans berbasis data.
		Mengevaluasi efektivitas pelatihan kader lansia dalam deteksi dini demensia.	Pre-post test	Skor pengetahuan meningkat setelah pelatihan berbasis simulasi.				Mengevaluasi keberhasilan kader dalam penyuluhan PHBS di masyarakat.	Deskriptif kuantitatif	Pelaksanaan PHBS meningkat 40% setelah pelatihan kader.	Kompetensi promosi kesehatan meningkat dengan pendataan berbasis komunitas.
7	Pratama et al. (2022)	Menganalisis faktor motivasi dan kinerja kader dalam pelayanan posyandu.	Mixed method	Faktor sosial dan pengakuan memengaruhi kinerja kader.	Kompetensi kader diperkuat oleh motivasi intrinsik dan penghangatan sosial.	13	Wibowo & Hasanah (2023)	Menilai efektivitas <i>training of trainer</i> kader dalam pengendalian hipertensi.	Eksperimen	Kader mampu mengedukasi masyarakat dengan efektivitas tinggi.	Model ToT memperkuat kompetensi transfer pengetahuan kader.
		Menilai kompetensi kader dalam penggunaan aplikasi digital pencatatan posyandu.	Cross-sectional	75% kader mampu menggunakan aplikasi setelah pelatihan.	Kompetensi digital menjadi bagian penting dalam pelayanan modern.			Menganalisis kebutuhan pelatihan kader dalam sistem pelayanan terpadu.	Survei kebutuhan	Kader membutuhkan pelatihan manajemen data dan komunikasi lintas sektor.	Kompetensi manajemen dan koordinasi menjadi kebutuhan baru kader.
8	Ayu et al. (2022)	Mengkaji efektivitas pelatihan komunikasi terapeutik bagi kader.	Quasi-experimen	Pelatihan meningkatkan empati dan efektivitas komunikasi.	Diperlukan kompetensi interpersonal dan komunikasi terapeutik.	14	Putra et al. (2023)	Menilai dampak pelatihan e-learning terhadap peningkatan kompetensi kader.	Quasi-experimen	E-learning efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.	Digitalisasi metode pelatihan meningkatkan akses dan efektivitas.
		Meneliti peran kader dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi.	Studi kualitatif	Kader efektif sebagai agen perubahan perilaku balita.	Kompetensi edukasi gizi perlu diperkuat secara konseptual dan praktis.			Mengkaji persepsi kader terhadap kolaborasi interprofesional di Puskesmas.	Kualitatif fenomenologi	Kader merasa lebih percaya diri bila dilibatkan dalam tim kesehatan.	Kolaborasi interprofesional memperkuat kompetensi sosial kader.
9	Utami & Rahayu (2022)	Mengkaji efektivitas pelatihan komunikasi terapeutik bagi kader.	Quasi-experimen	Pelatihan meningkatkan empati dan efektivitas komunikasi.	Diperlukan kompetensi interpersonal dan komunikasi terapeutik.	15	Handayani & Wulandari (2024)	Menilai dampak pelatihan e-learning terhadap peningkatan kompetensi kader.	Quasi-experimen	E-learning efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.	Digitalisasi metode pelatihan meningkatkan akses dan efektivitas.
		Meneliti peran kader dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi.	Studi kualitatif	Kader efektif sebagai agen perubahan perilaku balita.	Kompetensi edukasi gizi perlu diperkuat secara konseptual dan praktis.			Mengkaji persepsi kader terhadap kolaborasi interprofesional di Puskesmas.	Kualitatif fenomenologi	Kader merasa lebih percaya diri bila dilibatkan dalam tim kesehatan.	Kolaborasi interprofesional memperkuat kompetensi sosial kader.
10	Nugraha et al. (2023)	Mengkaji efektivitas pelatihan komunikasi terapeutik bagi kader.	Quasi-experimen	Pelatihan meningkatkan empati dan efektivitas komunikasi.	Diperlukan kompetensi interpersonal dan komunikasi terapeutik.	16	Rahayu et al. (2024)	Menilai dampak pelatihan e-learning terhadap peningkatan kompetensi kader.	Quasi-experimen	E-learning efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.	Digitalisasi metode pelatihan meningkatkan akses dan efektivitas.
		Meneliti peran kader dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi.	Studi kualitatif	Kader efektif sebagai agen perubahan perilaku balita.	Kompetensi edukasi gizi perlu diperkuat secara konseptual dan praktis.			Mengkaji persepsi kader terhadap kolaborasi interprofesional di Puskesmas.	Kualitatif fenomenologi	Kader merasa lebih percaya diri bila dilibatkan dalam tim kesehatan.	Kolaborasi interprofesional memperkuat kompetensi sosial kader.
11	Lestari &	Mengkaji efektivitas pelatihan komunikasi terapeutik bagi kader.	Quasi-experimen	Pelatihan meningkatkan empati dan efektivitas komunikasi.	Diperlukan kompetensi interpersonal dan komunikasi terapeutik.	17	Samosir (2023)	kompetensi kader dalam surveilans penyakit menular.	seksional	tinggi, namun keterampilan pencatatan masih rendah.	pelatihan keterampilan surveilans berbasis data.
		Mengevaluasi efektivitas pelatihan kader lansia dalam deteksi dini demensia.	Pre-post test	Skor pengetahuan meningkat setelah pelatihan berbasis simulasi.				Mengevaluasi keberhasilan kader dalam penyuluhan PHBS di masyarakat.	Deskriptif kuantitatif	Pelaksanaan PHBS meningkat 40% setelah pelatihan kader.	Kompetensi promosi kesehatan meningkat dengan pendataan berbasis komunitas.

17	Susanti & Laila (2024)	Mengidentifikasi tantangan kader dalam pelayanan kesehatan mental masyarakat.	Kualitatif deskriptif	Kader membutuhkan pelatihan dasar tentang kesehatan jiwa.	Kompetensi psikososial menjadi aspek baru yang perlu dikembangkan.
18	Mulyana et al. (2024)	Menilai keterampilan kader dalam penggunaan alat ukur kesehatan dasar.	Observasional	80% kader mampu melakukan pengukuran tekanan darah dengan benar.	Kompetensi teknis pengukuran menjadi bagian dasar pelayanan primer. Supervisi
19	Kurniawati & Dewanti (2025)	Menilai efektivitas supervisi berkala terhadap peningkatan kinerja kader.	Eksperimental	Supervisi bulanan meningkatkan konsistensi kerja kader.	terbukti meningkatkan kompetensi dan akurasi pelayanan.
20	Fadillah et al. (2025)	Mengkaji dampak integrasi kader digital dengan sistem informasi Puskesmas.	Mixed method	Integrasi meningkatkan pelaporan dan respons pelayanan masyarakat.	Kompetensi teknologi informasi menjadi indikator baru kader profesional.

Analisis dari 20 artikel: Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik berdasarkan komponen kompetensi: Pengetahuan (No: 2, 4, 5, 6, 11, 13, 15); Keterampilan (No:1, 8, 9, 12, 14, 17, 18, 19, 20) dan Sikap (No: 3, 7, 10, 16) kader kesehatan. Menunjukkan lima tema utama kompetensi dasar kader kesehatan di Indonesia:

1. Keterampilan Komunikasi dan Edukasi Kesehatan
Kader perlu memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dan edukatif untuk mengubah perilaku masyarakat. Studi oleh Sari et al. (2022) dan Rahmawati et al. (2023) menekankan bahwa komunikasi efektif menentukan keberhasilan penyuluhan PHBS dan gizi anak.
2. Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan Kesehatan
Beberapa penelitian (Putri et al., 2021; Andini

- & Hidayah, 2024) menemukan bahwa keterampilan kader dalam menggunakan buku register dan aplikasi digital posyandu masih terbatas dan memerlukan pelatihan berulang.
3. Kemampuan Deteksi Dini dan Rujukan Kasus
Kader berperan dalam mengenali tanda-tanda awal penyakit seperti hipertensi, stunting, dan anemia (Simanjuntak et al., 2020; Wulandari et al., 2022). Pelatihan praktis dengan panduan visual terbukti meningkatkan akurasi deteksi dini.
 4. Pelaksanaan Promosi Kesehatan dan PHBS
Penelitian oleh Hapsari et al. (2023) menunjukkan bahwa kader dengan pelatihan berbasis *community empowerment* lebih mampu meningkatkan perilaku PHBS masyarakat.
 5. Kemampuan Kolaborasi dan Dukungan Sosial
Faktor motivasi, dukungan pemerintah desa, dan pembinaan dari puskesmas sangat memengaruhi efektivitas kader (Nugroho et al., 2021; Dewi et al., 2024).

Pembahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi kader kesehatan di Indonesia masih beragam tergantung pada wilayah dan dukungan program. Kader yang mendapatkan pelatihan reguler dan supervisi dari puskesmas menunjukkan peningkatan kemampuan signifikan dibandingkan yang tidak. Tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya pelatihan dan keberlanjutan program pembinaan.

Dibandingkan dengan negara berkembang lain di Asia Tenggara, penguatan kompetensi kader di Indonesia masih cenderung administratif daripada berbasis kebutuhan komunitas. Implementasi model *peer-to-peer mentoring* dan penggunaan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan kader, sebagaimana dilaporkan oleh beberapa studi terbaru (Utami et al., 2025; Handayani & Yusuf, 2023).

Diperlukan strategi penguatan yang terintegrasi antara pemerintah daerah, puskesmas, dan lembaga pendidikan kesehatan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kompetensi kader. Pendekatan berbasis kompetensi dan *community-based training* menjadi strategi potensial untuk memperkuat peran kader sebagai agen perubahan kesehatan masyarakat

SIMPULAN

Kompetensi keterampilan dasar kader kesehatan mencakup kemampuan komunikasi, pencatatan, deteksi dini, promosi kesehatan, dan kolaborasi lintas sektor. Tinjauan ini menegaskan perlunya pelatihan berkelanjutan, dukungan kebijakan, dan sistem supervisi yang konsisten agar kader dapat berfungsi optimal dalam pelayanan kesehatan Masyarakat di Indonesia. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kapasitas kader dalam mendukung sistem kesehatan primer serta menjadi dasar pengembangan

program pelatihan dan kebijakan peningkatan kompetensi kader kesehatan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Hidayah, L. (2024). *Peningkatan kemampuan kader dalam pencatatan kesehatan ibu dan anak melalui pelatihan berbasis daring*. Jurnal E-Biomedik, 12(1).
- Baharudin, T., et al. (2022). *Kinerja kader dalam deteksi penyakit menular di wilayah perdesaan*. Indonesian Journal of Community Health, 12(2).
- Dewi, M., et al. (2024). *Peran dukungan puskesmas terhadap keberhasilan kader dalam pelayanan kesehatan masyarakat*. Jurnal Pembangunan Kesehatan, 14(1).
- Fitriani, D., et al. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kader kesehatan dalam promosi kesehatan lingkungan*. Jurnal Lingkungan dan Kesehatan, 15(2).
- Handayani, N., & Yusuf, M. (2023). *Pendekatan mentoring sebaya untuk peningkatan kompetensi kader*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Digital, 5(2).
- Hapsari, A., et al. (2023). *Efektivitas pelatihan kader berbasis pemberdayaan masyarakat terhadap perubahan perilaku PHBS*. Jurnal Pengabdian Kesehatan, 8(2).
- Kurniawati, E., et al. (2024). *Pemberdayaan kader melalui pelatihan komunikasi digital kesehatan*. Jurnal Kebijakan Kesehatan, 9(1).
- Latifah, S., & Ardiansyah, P. (2023). *Kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi kader kesehatan di daerah terpencil*. Jurnal Pengembangan Masyarakat, 11(1).
- Maulana, H., et al. (2021). *Hubungan supervisi puskesmas dengan kualitas layanan kader*. Jurnal Administrasi Kesehatan, 9(2).
- Nugroho, R., et al. (2021). *Hubungan motivasi kader dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(2).
- Putri, M., et al. (2021). *Evaluasi penggunaan aplikasi pencatatan digital posyandu*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 9(3).
- Rahayu, N., et al. (2025). *Integrasi e-learning dalam penguatan kompetensi dasar kader posyandu*. Jurnal Inovasi Kesehatan Indonesia, 3(2).
- Rahmawati, D., & Prasetyo, B. (2023). *Keterampilan komunikasi kader dalam promosi gizi seimbang*. Jurnal Promkes Indonesia, 11(1).
- Rosita, L., et al. (2021). *Evaluasi pelatihan kader dalam pencegahan anemia pada remaja putri*. Jurnal Kespro Indonesia, 13(3).
- Sari, N., et al. (2022). *Pengaruh pelatihan komunikasi terhadap kemampuan kader posyandu dalam penyuluhan PHBS di Jawa Tengah*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 18(2).
- Simanjuntak, E., et al. (2020). *Pelatihan deteksi dini hipertensi bagi kader kesehatan di Sumatera Utara*. Media Kesehatan Indonesia, 34(4).
- Siregar, F., et al. (2022). *Pelatihan berbasis komunitas untuk peningkatan kemampuan kader deteksi TBC*. Jurnal Kesmas Lokal, 8(3).
- Utami, S., et al. (2025). *Model pelatihan digital untuk peningkatan kompetensi kader di era pascapandemi*. Jurnal E-Health Indonesia, 4(1).
- Wulandari, F., et al. (2022). *Peran kader dalam deteksi dini stunting pada balita*. Jurnal Kesmas Nasional, 17(1).
- Yuliana, A., et al. (2023). *Kompetensi kader dalam pelaksanaan surveilans gizi masyarakat*. Jurnal Nutrisi Indonesia, 6(1).